

## BAB 1 : PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Air Susu Ibu atau disingkat ASI merupakan sumber gizi terbaik untuk bayi yang mengandung emulsi lemak dalam larutan protein, laktosa, dan garam anorganik yang disekresikan oleh kelenjer *mammae* ibu. ASI berfungsi sebagai makanan utama bagi bayi yang belum bisa mencerna makanan padat. Keseimbangan zat-zat gizi yang terkandung dalam air susu ibu yang kaya akan sari-sari makanan akan mempercepat pertumbuhan sel-sel otak dan perkembangan sistem saraf.<sup>(1)</sup>

Pemberian ASI adalah periode ekstragestasi dengan payudara sebagai plasenta eksternal, karena payudara menggantikan fungsi plasenta tidak hanya memberikan nutrisi kepada bayi, tetapi juga dalam perkembangan anak dimana hubungan ibu dan anak tidak terputus begitu dia dilahirkan ke dunia. Demikian juga dengan memberikan ASI sedini mungkin merupakan stimulasi dini terhadap tumbuh kembang anak. Kenaikan berat badan anak pada enam bulan pertama kehidupan yang mendapatkan ASI secara eksklusif yaitu sebesar 700-1000 gram/bulan. Selain itu bayi yang mendapatkan ASI secara eksklusif akan cepat mengalami pertumbuhan gigi yaitu pada usia lima atau enam bulan.<sup>(2)</sup>

Badan Kesehatan Dunia (WHO) mengatakan bahwa pada tahun 2016 pemberian ASI eksklusif di dunia masih jauh dibawah rata-rata yaitu sebesar 38%. Ini masih jauh dibawah target yang ditetapkan oleh WHO itu sendiri yaitu sebesar 50%.<sup>(3)</sup>

*Sustainable Development Goals* (SDGs) 2015- 2030 menargetkan Angka Kematian Bayi (AKB) turun hingga 12 per 1000 kelahiran hidup, dimana

berdasarkan data hasil Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) pada tahun 2017 AKB masih diangka 24 per 1.000 kelahiran hidup. Pemberian ASI eksklusif ini adalah salah satu cara terbaik dalam mengurangi tingkat kematian bayi yang disebabkan oleh berbagai penyakit yang pada umumnya menimpa anak-anak seperti diare, radang paru, kegagalan sistem imun, pemulihan saat sakit. bahkan bila bayi mendapatkan ASI eksklusif akan membantu si ibu ber KB secara alami.<sup>(1, 4)</sup>

SDGs juga menargetkan cakupan pemberian ASI eksklusif sebesar 50% pada tahun 2019, tetapi hal ini masih jauh dari target yang ditetapkan. Berdasarkan data dari Profil Kesehatan Indonesia tahun 2016, persentase bayi yang telah mendapatkan ASI eksklusif sampai usia 6 bulan sebesar 29,5%. Pada tahun 2017, angka cakupan ASI eksklusif yaitu sebesar 35%.<sup>(5)</sup> Menurut Riset Kesehatan Dasar (RisKesDas), cakupan bayi yang mendapatkan ASI eksklusif sedikit meningkat pada tahun 2018, akan tetapi ini tetap masih dibawah yang ditargetkan. Berdasarkan data Riskesdas tahun 2018 hanya 37,3% bayi yang mendapatkan ASI eksklusif.<sup>(6)</sup>

Menurut Nugroho dalam bukunya tentang ASI dan tumor payudara, masih rendahnya cakupan keberhasilan pemberian ASI eksklusif pada bayi baik di daerah perkotaan maupun pedesaan dipengaruhi oleh banyak hal. Diantaranya, rendahnya pengetahuan dan kurangnya informasi pada ibu dan keluarga mengenai pentingnya pemberian ASI eksklusif, tata laksana rumah sakit maupun fasilitas kesehatan lainnya yang seringkali tidak memberlakukan *bed-in* (ibu dan bayi berada dalam satu kasur) ataupun *rooming-in* (ibu dan bayi berada dalam satu kamar atau rawat gabung), tidak jarang juga fasilitas kesehatan justru langsung memberikan susu formula kepada bayi yang baru lahir tanpa persetujuan orang tua nya, dan banyak ibu bekerja yang menganggap repot menyusui sambil bekerja.<sup>(7)</sup>

Agus Hendra dalam penelitiannya di Banda Aceh mengatakan anak balita akan beresiko mengalami *stunting* empat kali lebih besar apabila tidak diberikan ASI secara eksklusif. Kurangnya pemberian ASI secara eksklusif juga berdampak pada pertumbuhan dan perkembangan otak bayi.<sup>(8)</sup>

Studi yang dilakukan oleh Malikatul tahun 2015 di Puskesmas Ciputat timur, pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif sangatlah kurang, termasuk seberapa pentingnya pemenuhan nutrisi selama hamil agar nanti menghasilkan ASI yang lebih berkualitas dan tinggi nutrisi untuk bayinya. Banyak ibu-ibu yang beranggapan kalau memberikan ASI secara eksklusif akan sangat merepotkan mereka. Ibu-ibu juga beranggapan bahwa nilai gizi dari susu formula lebih tinggi dibandingkan dengan ASI.<sup>(9)</sup>

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Agus Sartono bahwa sebagian besar ibu (74,2%) memiliki pengetahuan yang rendah mengenai ASI eksklusif. Kebanyakan dari ibu-ibu tidak tahu seberapa besar manfaat dari ASI eksklusif tersebut untuk pertumbuhan dan perkembangan bayinya. Ibu-ibu juga tidak tahu seberapa tinggi kontak batin yang akan didapatkan bayi dari ibu saat bayi sedang menyusu dan dekapan yang dilakukan oleh ibu.<sup>(10)</sup>

Pemerintah harus berperan aktif dalam meningkatkan pengetahuan individu tentang ASI eksklusif ini. Sasaran yang paling tepat adalah ibu-ibu hamil yang akan memberikan bayi ASI eksklusif sebelum terlanjur memberikan makanan tambahan sebelum usia bayinya mencapai 6 bulan. Cara yang paling tepat adalah dengan memberikan penyuluhan kepada ibu-ibu hamil tentang ASI eksklusif. Ria Ambarwati dalam penelitiannya menyebutkan penyuluhan yang tepat rata-rata dapat meningkatkan angka pemberian ASI Eksklusif dan meningkatkan pengetahuan dan sikap ibu menjelang periode menyusui datang yaitu dari 16,7% menjadi 83,3%.

Menurut Ma'munah dalam penelitiannya di wilayah kerja Puskesmas Ciputat Timur menyebutkan penyuluhan kesehatan tentang menyusui yang *komprehensif* secara signifikan efektif meningkatkan keberhasilan pemberian ASI pada ibu postpartum sebanyak 93%, karena rata-rata pengetahuan dan sikap ibu meningkat setelah diberikan penyuluhan. Ibu-ibu menjadi lebih yakin dan berkeinginan kuat dalam memberikan ASI kepada bayinya karena ibu-ibu telah memahami betapa pentingnya ASI. <sup>(9)</sup>

Penyuluhan mengenai ASI eksklusif dapat menggunakan berbagai media, salah satunya adalah menggunakan flipchart. Flipchart merupakan lembar bolak-balik yang berisi mengenai informasi-informasi yang akan kita berikan kepada ibu-ibu hamil. Flipchart ini sangat efektif digunakan untuk meningkatkan pengetahuan ibu apabila dirancang secara menarik dan praktis. Kesuksesan penyuluhan juga tidak terlepas dari bagaimana cara penyuluh menyampaikan informasi secara jelas, singkat dan tidak rumit. Flipchart juga sangat efektif diberikan kepada ibu hamil dibandingkan dengan media lainnya. Dilihat dari psikologis ibu hamil yang masih dalam masa produktif cenderung malas membaca dan tidak mau membuang waktu dengan sesuatu hal yang belum pasti. Ibu cenderung ingin mendapatkan informasi langsung dari sumber atau pemateri. Dengan media flipchart inilah ibu tidak perlu repot membaca atau mencari tahu informasi sendiri, ibu hanya perlu duduk memperhatikan pemateri yang menampilkan informasi-informasi yang dibutuhkannya dalam bentuk gambar yang menarik dan bervariasi.

PerMenKes No 43 tentang SPM (Standar Pelayanan Minimum), Capaian kinerja Pemerintah Daerah Kabupaten/kota dalam pelayanan kesehatan bayi baru lahir yang didalam indikatornya termasuk ASI Eksklusif sesuai standar adalah 100

%. Berdasarkan data tersebut maka Sumatera Barat masih dibawah SPM dalam pencapaiannya terhadap ASI eksklusif yaitu sebesar 52,8%.<sup>(11)</sup>

Kota Padang merupakan salah satu wilayah di Sumatera Barat yang belum mencapai target SPM, dimana pencapaian cakupan ASI eksklusifnya sebesar 74,78% dengan cakupan tertinggi di wilayah kerja Puskesmas Pengambiran yaitu 100% dan cakupan terendah di wilayah kerja Puskesmas Andalas sebesar 59,80%.<sup>(4)</sup>

Hasil studi pendahuluan yang peneliti lakukan kepada sepuluh orang ibu hamil di Puskesmas Andalas Padang dengan membagikan kuesioner menunjukkan bahwa pengetahuan ibu-ibu seputar ASI masih kurang. 60% ibu-ibu tersebut memiliki pengetahuan yang rendah. Terutama bagi ibu-ibu muda yang bekerja. Tujuh (70%) dari ibu tidak tahu kalau ASI yang melimpah bisa disimpan dan digunakan dalam waktu yang berbeda. Ibu-ibu lebih memilih membuang ASI yang tidak sempat diminum oleh bayi. Ibu berfikir kalau dibiarkan ASI tersebut menjadi basi. Enam (60%) ibutau kalau ASI bisa disimpan di lemari es/ freezer tetapi tidak tahu cara yang tepat menggunakannya kembali. Bagaimana cara memanaskan yang benar agar kandungan gizi di dalam ASI tidak rusak. Enam (60%) ibuberfikir kalau nanti anak yang lahir laki- laki pasti ASI saja tidak akan cukup untuk memenuhi nutrisi anaknya, maka ibu berencana memberikan anaknya makanan tambahan seperti pisang saat bayinya berusia empat bulan. Tujuh (70%) ibu tidak tahu kalau pemberian ASI secara eksklusif akan mengurangi resiko perdarahan ibu. Lima (50%) ibu tidak tahu kalau stress dan cemas yang berlebihan bisa mengurangi produksi ASI. Tingkat pengetahuan yang rendah pun akan mempengaruhi sikap ibu itu sendiri. Semakin tinggi pengetahuan yang dimiliki ibu maka akan semakin positif juga sikap yang dimiliki oleh ibu.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk mengetahui pengaruh penyuluhan ASI eksklusif melalui media flipchart terhadap pengetahuan dan sikap ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Andalas Padang tahun 2019.

## **1.2 Perumusan Masalah**

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pengaruh penyuluhan ASI eksklusif melalui media flipchart terhadap pengetahuan dan sikap ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Andalas Padang tahun 2019.

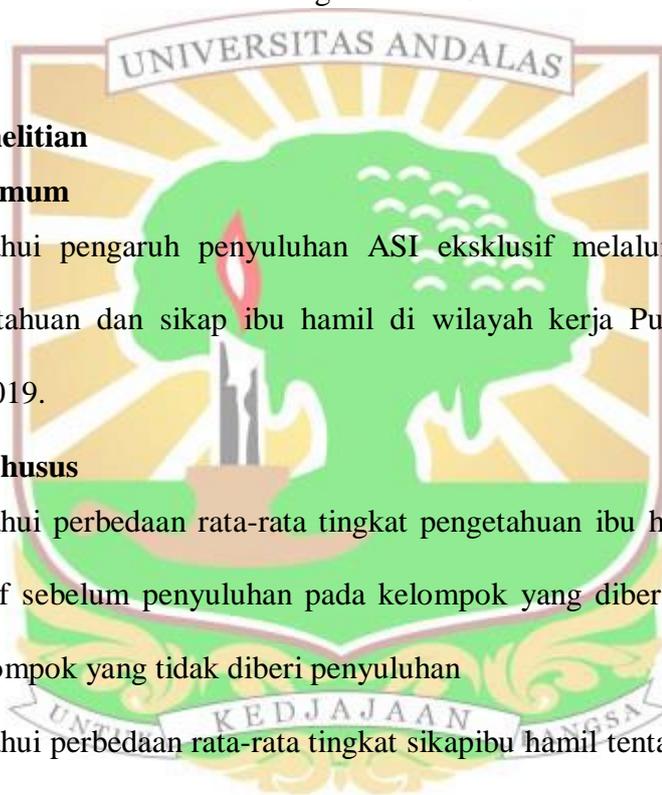
## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Mengetahui pengaruh penyuluhan ASI eksklusif melalui media flipchart terhadap pengetahuan dan sikap ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Andalas Padang tahun 2019.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

1. Mengetahui perbedaan rata-rata tingkat pengetahuan ibu hamil tentang ASI Eksklusif sebelum penyuluhan pada kelompok yang diberi penyuluhan dan pada kelompok yang tidak diberi penyuluhan
2. Mengetahui perbedaan rata-rata tingkat sikap ibu hamil tentang ASI Eksklusif sebelum penyuluhan pada kelompok yang diberi penyuluhan dan pada kelompok yang tidak diberi penyuluhan.
3. Mengetahui perbedaan rata-rata tingkat pengetahuan ibu hamil tentang ASI Eksklusif sesudah penyuluhan pada kelompok yang diberi penyuluhan dan pada kelompok yang tidak diberi penyuluhan.



4. Mengetahui perbedaan rata-rata tingkat sikap ibu hamil tentang ASI Eksklusif sesudah penyuluhan pada kelompok yang diberi penyuluhan dan pada kelompok yang tidak diberi penyuluhan.
5. Mengetahui perbedaan tingkat pengetahuan ibu hamil tentang ASI Eksklusif sebelum dan sesudah penyuluhan pada kelompok yang diberi penyuluhan dan pada kelompok yang tidak diberi penyuluhan.
6. Mengetahui perbedaan tingkat pengetahuan ibu hamil tentang ASI Eksklusif sesudah penyuluhan pada kelompok yang diberi penyuluhan dan pada kelompok yang tidak diberi penyuluhan.
7. Mengetahui perbedaan tingkat sikap ibu hamil tentang ASI Eksklusif sebelum dan sesudah penyuluhan pada kelompok yang diberi penyuluhan dan pada kelompok yang tidak diberi penyuluhan.
8. Mengetahui perbedaan tingkat sikap ibu hamil tentang ASI Eksklusif sesudah penyuluhan pada kelompok yang diberi penyuluhan dan pada kelompok yang tidak diberi penyuluhan.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

##### **1) Manfaat Teoritis**

1. Menambah wawasan peneliti dalam mempersiapkan, mengumpulkan, mengolah, menganalisis, dan menginformasikan data yang ditemukan.
2. Menambah pengetahuan peneliti tentang apa saja kebutuhan ibu hamil dalam menghadapi masa menyusunya terutama enam bulan pertama.
3. Sebagai bahan referensi wawasan keilmuan dalam perkembangan ilmu khususnya ilmu kesehatan masyarakat bagian peminatan kespro.

## 2) Manfaat praktis

### 1. Bagi Puskesmas dan Dinas Kesehatan

Sebagai bahan tambahan dan masukan bagi pemegang program mengenai pengaruh penyuluhan ASI eksklusif melalui media flipchart terhadap pengetahuan dan sikap ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Andalas Padang tahun 2019.

### 2. Bagi peneliti Selanjutnya

Sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya.

## 1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka ruang lingkup penelitian ini yaitu penyuluhan ASI eksklusif melalui media flipchart terhadap pengetahuan dan sikap ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Andalas Padang tahun 2019. Penelitian akan dilakukan di Puskesmas Andalas terhadap ibu- ibu hamil dalam kunjungan kelas hamil

